

KEPEMIMPINAN SPIRITUAL GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI KABUPATEN TASIKMALAYA JAWA

Bela Elqaweliya

Program Studi Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia
Jl. Dr. Setiabudhi NO. 229, Bandung 40154 , Jawa Barat-Indonesia
Email : belaelqaweliya@upi.edu

ABSTRAK

Kepemimpinan Spiritual Guru dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. (Studi Kasus di Sekolah Menengah Kejuruan Plus (SMK Plus) Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya Jawa Barat). Kata kunci kepemimpinan spiritual guru pembentukan karakter sekolah menengah kejuruan peserta didik Krisis moral yang terjadi saat ini merupakan efek dari globalisasi yang demikian cepat. Fokus Program ini adalah menitik beratkan pada kepemimpinan spiritual guru. Secara rinci fokus program ini membahas tentang (1) karakteristik kepemimpinan spiritual guru dalam pembentukan karakter peserta didik (2) nilai-nilai karakter yang dibentuk pada peserta didik (3) proses kepemimpinan spiritual guru dalam pembentukan karakter peserta didik (4) hasil kepemimpinan spiritual guru dalam pembentukan karakter peserta didik. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa pelatihan dan edukasi mengenai kepemimpinan spiritual guru dalam pembentukan karakter peserta didik. Hasil dari kegiatan pelatihan ini adalah meningkatnya pengetahuan guru dalam ilmu bidang kepemimpinan spiritual yang dievaluasi menggunakan modul dan pengumpulan rencana perencanaan pembelajaran yang digunakan untuk diajarkan dan diterapkan kepada peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran dilingkungan sekolah.

Kata Kunci: Kepemimpinan Spiritual Guru, Karakter ,Peserta Didik

ABSTRACT (Times New Roman 10, spasi 1, dibuat dalam bahasa inggris *tulisan cetak miring / italic*)
Teacher Spiritual Leadership in Character Building Students. (Case Study at the Plus Vocational High School (SMK Plus) Serba Bakti Foundation Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya, West Java). Keywords: spiritual leadership, teacher character building, vocational high school students The focus of this program is to focus on the spiritual leadership of teachers. In detail, the focus of this program discusses (1) the characteristics of the teacher's spiritual leadership in forming the character of students (2) the character values formed in students (3) the process of teacher spiritual leadership in forming the character of students (4) the results of the teacher's spiritual leadership. in the formation of the character of students. The method used in this activity is in the form of training and education regarding the spiritual leadership of teachers in shaping the character of students. The result of this training activity is an increase in teacher knowledge in the field of spiritual leadership which is evaluated using modules and collection of lesson plans that are used to be taught and applied to students in the implementation of learning in the school environment.

Keyword: Teacher Spiritual Leadership, Character, Students

PENDAHULUAN

Perilaku kepemimpinan ditempatkan sebagai “norma perilaku mempengaruhi” yang digunakan oleh pemimpin pada bawahannya untuk menyelaraskan persepsi bawahan terhadap visi, misi, dan tujuan, serta melaksanakan tugas-tugas lembaga yang dipimpinnya. Kepemimpinan spiritual diyakini sebagai solusi terhadap krisis kepemimpinan saat ini. Kepemimpinan spiritual boleh jadi merupakan puncak evolusi model kepemimpinan karena berpijak pada pandangan tentang kesempurnaan manusia (ahsani taqwim). Pemimpin dengan kecerdasan spiritual yang tinggi mampu memberi makna ibadah setiap perilakunya yang dilandasi dengan pemikiran yang jernih (fitrah), bijaksana menjalankan tugas, tekun berdoa, jujur, rendah hati, pemaaf, toleran dan lemah lembut. Dampak dari kecerdasan emosional dan spiritual Guru yang tinggi akan berimbas pula pada peserta didik terutama dalam proses pembelajaran di kelas. Guru tampil sebagai sosok pribadi yang dapat diteladani, digugu, menanamkan kasih sayang, kepedulian, kesabaran, kreativitas, rendah hati, bijaksana, berkomitmen tinggi dan kejujuran bagi peserta didiknya. Jika kepala sekolah dan guru dapat memerankan dengan baik aspek-aspek kecerdasan emosional dan spiritual tersebut, maka iklim sekolah sangat kondusif sehingga menghasilkan peserta didik yang berkarakter tangguh

Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan manusia yang tidak akan lepas sampai kapanpun. Selama manusia itu hidup maka hiduplah pendidikannya. Filosofi ini membawa dampak pada proses Pendidikan yang terus menerus mengalami perubahan kearah yang lebih baik. Kondisi Pendidikan baik pada input, proses dan output senantiasa selalu dibenahi dengan tujuan mewujudkan manusia yang seutuhnya.

Dalam rangka mewujudkan tujuan Pendidikan, maka Pendidikan giat diperbaiki dan ditingkatkan karakternya. Strategi peningkatan karakter Pendidikan harus mempertimbangkan kondisi nyata dan masalah yang dihadapi sesuai dengan perkembangan zaman. Tuntutan reformasi pada aspek perbaikan kualitas Pendidikan menuntut tingginya kinerja Lembaga Pendidikan dengan mengacu pada perbaikan mutu yang berkelanjutan, kreativitas dan produktifitas pegawai (guru). Kualitas bukan saja pada unsur masukan (input), tetapi juga unsur proses, terutama pada unsur output atau lulusan yang berkarakter baik berahlak mulia, agar dapat memuaskan harapan masyarakat pelanggan Pendidikan.

Guru sebagai manajer dikelas sudah saatnya mengoptimalkan mutu kegiatan pembelajaran untuk memenuhi harapan pelanggan Pendidikan. Sekolah berfungsi untuk membina sumber daya manusia yang berahlak mulia, kreatif dan inovatif, sehingga lulusannya memenuhi kebutuhan masyarakat, baik pasar tenaga kerja sector formal maupun sector non formal. Para pemimpin Pendidikan diuntut mencari dan menerapkan suatu strategi yang dapat mendorong perbaikan mutu Pendidikan yang berkarakter disekolah [1]

Pemimpin harus memberikan teladan , berdiri paling depan untuk menjadi contoh disiplin. Dia berani untuk memberikan teguran bahkan hukuman, tetapi juga memberikan pujian atau ganjaran kepada mereka yang bekerja dengan penuh disiplin. Disiplin adalah totalitas perilaku yang taat dan konsisten terhadap apa yang menjadi Amanah dan cita-citanya. Seorang pemimpin yang berdedikasi akan menjadi payung bagi semuanya. Dia melayani, membela dan mendorong siapapun untuk mencapai cita-cita. Dedikasi adalah keterpanggilan, bukan lagi kewajiban melainkan kebutuhan. Dedikasi adalah cara seseorang membuktikan cintanya. Semakin kuat jiwa pengabdianya, semakin kuatlah kebahagiaannya [2]

Orang yang berdedikasi tampil sebagai fasilitator yang tulus, menjadi pelayan dibalik layar (server work behind the scene taking care of everyone and everything). Mereka mengadi bukan karena mengharapkan tepukan, melainkan ada rasa kebahagiaan telah menunaikan Amanah. Membuktikan pengabdianya sebagai seorang hamba yang setiap saat menyatakan sumpahnya, “ Hanya kepada Engkaulah kami menyembah...”[3]

Kepemimpinan yang efektif yang bersumber pada karakter moral dan spiritual.[4] Kepemimpinan yang berbasis moral dan spiritual dapat membangun hubungan yang dapat menggerakkan organisasi didasari oleh qalbu. Qalbu yang harus menjadi pusat motivasi, sumber inspirasi, sekaligus penasihat dari intelektual. Didalam qalbu itulah bersemayam karakter atau ahlak seseorang, antara lain keyakinan, prinsip-prinsip kejujuran dan ketabahan yang di Yakini dalam setiap pengelolaanya dapat mencapai tujuan organisasi.

SMK Plus YSB Suryalaya Tasikmalaya sebagai salah satu Pendidikan yang ada di bawah Pondok Pesantren Suryalaya yang menjadikan sekolah unggulan yang mandiri untuk menghasilkan tamatan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Sekolah ini mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan teknologi dan bisnis manajemen tingkat menengah, professional dalam kegiatan, produktif, kreatif, inovatif dan mandiri dalam menghadapi tuntutan pasar kerja dan pasar bebas (globalisasi) [4]

SMK Plus YSB Suryalaya sebagai salah satu sekolah unggulan tingkat nasional di Jawa Barat senantiasa berusaha mewujudkan apa yang menjadi harapan pemerintah dan masyarakat melalui serangkaian kegiatan dan program kerja yang berorientasi kepada peningkatan kualitas dan daya saing lulusan. Dalam hal ini dibangun Kerjasama dan komunikasi yang baik dengan pihak sekolah dan masyarakat serta pemerintah.

SMK Plus YSB Suryalaya hadir ditengah- tengah masyarakat dan hingga saat ini masih

dipercaya sebagai sekolah percontohan. Sekolah menengah kejuruan ini berbeda dengan sekolah sekolah lainnya yang mana selain menerapkan keterampilan khusus dalam jurusan yaitu membentuk karakter siswa yang bernilai karakter disiplin, jujur, sopan santun, komitmen, creative, berempati dan bertanggung jawab. Dalam membangun nilai karakter siswa ini memiliki asrama dan masjid yang besar disekolah salah satu untuk mendukung kegiatan dalam menunjang nilai-nilai karakter yang diharapkan untuk siswa sekolah. Sekolah ini dikelola langsung oleh Yayasan pondok pesantren suryalaya yang memiliki falsafah, visi dan misi spiritual ,sehingga sangat tepat dijadikan seorang pemimpin yang berbasis spiritual [5]

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan penulis untuk mendapatkan data yaitu metode deskriptif kualitatif tujuannya untuk memperoleh gambaran umum tentang karakteristik dan upaya kepemimpinan spiritual Guru dalam pengembangan budaya mutu Pendidikan yang berkarakter dan berahlak mulia. Fokus penelitian ini di salah satu sekolah yang ada dibawah Yayasan Pondok Pesantren Suryalaya yaitu di Sekolah Menengah Kejuruan SMK Plus YSB Suryalaya Tasikmalaya. Data yang ini diperoleh yaitu data sekunder dokument dari kantor Yayasan Pondok Pesantren Suryalaya dibidang Pendidikan. Data primer dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, santri dan orang tua. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkn lalu di analisis dengan cara organisasi data, reduksi data dan penyajian data. Dan dicek keabsahannya dengan kredibilitas data dengan Teknik triangulasi, dependabilitas dan konfirmabilitas.

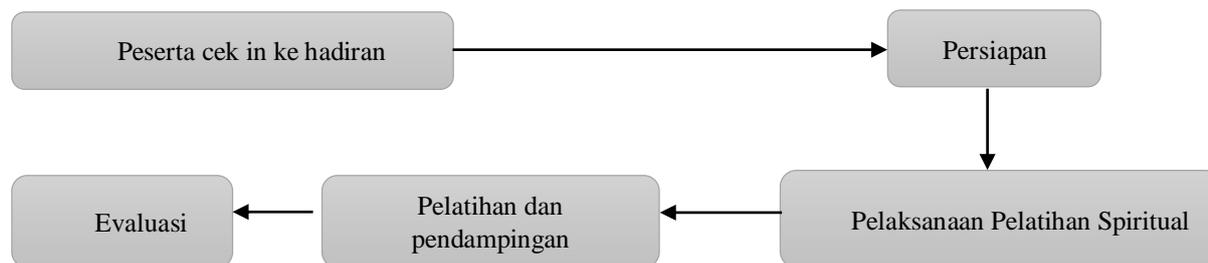
Dalam pelatihan Spiritual ini guru diminta mengisi formulir untuk kesediaannya mengikutiti pelatihan spiritual yang di adakan di SMK Plus YSB Suryalaya, dengan mengikuti pelatihan sesuai dengan acara yang telah dibuat. Peserta dinyatakan lulus dan mendapat sertifikat setelah mengikuti rangkaian acara dari awal sampai akhir pelatihan, dengan peserta menyerahkan hasil atau modul ke panitia pelaksanaan pelatihan Spiritual Leadership yang di adakan untuk Guru atau pendidik dan tenaga pendidik.

Berikut data tempat pelatihan spiritual leadership untuk pendidik dan tenaga pendidik

Tabel 1. Identitas Sekolah

1	Nama Sekolah	SMK PLUS YSB SURYALAYA
2	NPSN	: 20210707
3	Jenjang Pendidikan	: SMK
4	Status Sekolah	: SWASTA
5	Alamat Sekolah	: JL.SURYALAYA – PAGERAGEUNG
	RT/RW	: 5/2
	Kode Pos	: 46158
	Kelurahan	: TANJUNGKERTA
	Kecamatan	: KEC.PAGERAGEUNG
	Kabupaten/Kota	: KAB. TASIKMALAYA
	Provinsi	: PROV.JAWA BARAT
	Negara	: INDONESIA
6	Posisi Geografis	: -7.125 Lintang 108.2149 Bujur

Alur kegiatan Pelatihan yang dilaksanakan sebagai berikut :



Gambar 1. Alur Kegiatan

HASIL

Kegiatan pelatihan Spiritual Leadership ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 4 April 2022 bertepatan di bulan suci Ramadhan. Tempat pelaksanaannya di Aula dan di masjid SMK Plus YSB Suryalaya tasikmalaya jawab barat.

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 2. Foto Peserta Pelatihan Spiritual Leadership Guru di Aula SMK Plus YSB Suryalaya





Gambar 3. Foto Peserta Pelatihan Spiritual Ladership Guru di Masjid Nurul Asror Pesantren Suryalaya Tasikmalaya

Kegiatan ini diikuti sebanyak delapan puluh peserta terdiri dari guru atau pendidik dan tenaga pendidik yang ada di SMK Plus YSB Suryalaya Tasikmalaya. Tahapan Pelaksanaan dari Pelatihan spiritual leadership ini peserta cek in mengisi daftar hadir lalu mengikuti kegiatan dengan rangkaian acara sebagai berikut :

Tabel 2. Jadwal kegiatan acara

NO	JADWAL PELATIHAN	KEGIATAN PELATIHAN	KETERANGAN
1	08.00 – 08.30	Cek in peserta	Di aula SMK Plus YSB Suryalaya
2	08.30 – 09.00	Pembukaan	Mc
3	09.00 – 09.15	Tilawah Qur'an dan Tawasul	Petugas
4	09.15 – 09.30	Sambutan Kepala Sekolah	
5	09.30 – 11.30	Pelatihan Spiritual ; dimulai dari manaqiban,tawasul, berdoa dan ceramah	Wakil talqin ,kiai dan uztad
6	11.30 – 12.00	Persiapan solat zuhur berjamaah	Di masjid Nurul Asror
7	12.00 – 12.30	Solat ,zikir dan khotaman	Di masjid Nurul Asror
8	13.00 – 14.00	Dilanjutkan pelatihan dan pendampingan Spiritual	Peserta Kembali ke AULA SMK
9	14.00 – 14.30	Diskusi dan Tanya Jawab	Aula SMK
10	14.30 – 15.00	Penutupan	Aula SMK
11	15.00 – 15.30	Solat Ashar Berjama'ah ,Zikir dan Khotaman	Masjid Nurul Asror

Dalam pelatihan ini diharapkan peserta dalam hal ini yaitu guru dapat melatih diri dalam

hal spiritual, terutama guru agar dapat membentuk karakter peserta didik. Guru sebagai agent of change sangat dibutuhkan perannya untuk mensukseskan program pendidikan karakter di sekolah. Fokus Program ini adalah menitik beratkan pada kepemimpinan spiritual guru. Secara rinci fokus program ini membahas tentang (1) karakteristik kepemimpinan spiritual guru dalam pembentukan karakter peserta didik (2) nilai-nilai karakter yang dibentuk pada peserta didik (3) proses kepemimpinan spiritual guru dalam pembentukan karakter peserta didik (4) hasil kepemimpinan spiritual guru dalam pembentukan karakter peserta didik [7]

Khotaman, yaitu membaca dan memahami sebagian kalimat toyyibah, untuk memperkokoh komitmennya kepada Allah. Manakib, yaitu amaliah untuk mengenang sejarah perjuangan, dan mendoakan para ulama pendahulunya yang telah berjuang mendakwahkan Islam sehingga ajaran tersebut sampai pada dirinya. Zikir, sebagai upaya mengoptimalkan potensi qalbu, yang terdiri dari zikir jaher dan zikir qofi. Dengan zikir akan membersihkan qalbu, sehingga pancaran nur Allah dapat sepenuhnya terserap oleh qalbu, untuk kemudian dipantulkan dalam aktivitas kehidupannya [8]

Pembahasan hasil pelatihan yang terdiri dari: Pembinaan Ruhani penyadaran Hakekat Manusia, Pembinaan Kyai, Pembinaan Jama'ah, Internalisasi Nilai-Nilai Kecerdasan Spiritual, Analisis Masa Depan Pesantren Suryalaya, Temuan Penelitian, Pengembangan Model, Pembinaan Kecerdasan Spiritual. Dalam melaksanakan amaliah khataman, didorong oleh keyakinannya bahwa khataman mempunyai kemanfaatan sebagai berikut:

- a) Menjadi berkah turunnya rahmat Allah.
- b) Mempermudah berhasilnya hajat dan cita-cita.
- c) Mengamankan perkara yang menghawatirkan.
- d) Meningkatkan spiritualitas.
- e) Meningkatkan derajat baik di dunia, maupun di akherat.
- f) Menambah istiqomah dalam beribadah dan menghantarkan pada akhir kehidupan yang husnul khatimah [9].

Berdasarkan hasil pelatihan dapat dikemukakan dalil-dalil dalam pengembangan kecerdasan spiritual, yaitu bahwa:

1. Kecerdasan spiritual pada hakekatnya adalah kecerdasan qalbu, sehingga pembinaan kecerdasan spiritual haruslah merupakan pembinaan qalbu.
2. Proses pembinaan qalbu di Pesantren Suryalaya ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut: (1) Talqin, (2) shalat, (3) zikir, (4) khataman, (5) manakib, dan (6) ziarah.
3. Dalam proses tersebut diperlukan percontohan dan pembinaan dari seorang guru (Kyai/Mursyid).
4. Diperlukan beberapa jenis tempat pembinaan kecerdasan spiritual, yaitu: (a) Masjid, merupakan tempat pembinaan yang sepenuhnya bernilai ibadah; (b) Pondok/Asrama, merupakan tempat pembinaan kehidupan yang lengkap dan sesuai dengan kehidupan riil, tidak sebatas teori; (c) Majelis ta'lim/Majlis Manakib/Majlis Khataman, merupakan tempat pembinan keilmuan yang terpadu dengan ibadah.
5. Qalbu yang terbina dengan baik akan terjaga kefitrahannya, sehingga akan selalu ma'rifat kepada Allah SWT.

KESIMPULAN

Disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan spiritual leadership ini memberikan manfaat yang baik dalam meningkatkan spiritual guru dalam mendidik peserta didik. Pelatihan ini dilaksanakan dengan metode spiritual yaitu solat, zikir, khotaman dan manaqiban. Berbagai amaliah tersebut menunjukkan kesungguhan Pondok Pesantren Suryalaya dalam melakukan pembinaan qalbu. Qalbu merupakan kunci sentral dalam sistem spiritual Islam, jadi jelaslah bahwa sesungguhnya Suryalaya merupakan pesantren tempat pembinaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*. Jakarta: Arga.
- [2] Andrew, Tumimbang, Areros W., dan Pio R.J., (2017), “Pengaruh Kepemimpinan Spiritual Terhadap Kepuasan Kerja pada PT. Bank Syariah Mandiri KC Manado”
- [3] Puspitasari Siska, (2019), “Pengaruh Kepemimpinan Spiritual Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Melalui Motivasi Intrinsik dan Komitmen Organisasi”
- [4] Rahma A. D., (2018), “Pengaruh Kepemimpinan, Lingkungan Kerja, dan Kompensasi Terhadap Motivasi Kerja Guru dan Karyawan di Pompes AllIslam Joresan”
- [5] Dirjend Mandikdasmen, *Pedoman Teknis Manajemen Mutu*. Jakarta: Kementerian Negara Pendidikan, 2019
- [6] Violita Devi, (2018), “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Spiritual dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan”
- [7] Giacalone, RA, & Jurkiewicz, CL (2003a). *Buku pegangan spiritualitas dan organisasi tempat kerja kinerja nasional*. Armonk, NY: MESharpe
- [8] Goreng, LW (2008). *Kepemimpinan spiritual: Arahan mutakhir dan masa depan untuk teori, penelitian, dan praktek*. Dalam J. Biberian & L. Tishman (Eds.), *Spiritualitas dalam bisnis: Praktek teori dan arah masa depan* (hlm. 106–124). New York: Palgrave. Goreng, LW (2003). *Menuju teori kepemimpinan spiritual*. *Kepemimpinan Triwulanan*, 14(1), 693–723. Fry, L., & Kriger, M. (2009).
- [9] K.H.Toto Tasmara. *Spiritual Centered Leadership*. Jakarta : Gema Insan Press : 2006 : 87